

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara, begitu juga Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

“Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting selain komponen tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan dan evaluasi” (Nurdin, 2008: 17). Guru merupakan profesi yang harus dihargai secara profesional seperti halnya profesi seorang dokter atau advokat. Dengan disahkannya UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen harkat dan martabat guru semakin mendapat apresiasi karena dalam UU tersebut diatur tentang penghargaan terhadap guru, baik dari segi profesional maupun finansial serta perlindungan hukum dan keselamatan dalam melaksanakan tugas.

Pengertian guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen seperti tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1), yaitu : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

Adinda Syarifina Fadhilah, 2013

Perbedaan Tingkat Profesionalisme Guru dan Kualitas Proses Pembelajaran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Guru SMK Program Studi Keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan di Wilayah Priangan Timur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah”.

Kompetensi Guru Profesional berdasarkan Undang – undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV bagian kesatu Pasal 10 ayat (1) dijelaskan bahwa : “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.

Secara konseptual kompetensi pedagogik seorang guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan perkembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Sujanto, 2007:31).

Kenyataan di lapangan menunjukkan terdapat guru yang mengajar tanpa melakukan perencanaan seperti tidak membuat silabus dan RPP, melakukan evaluasi tanpa pedoman, dan tidak berusaha untuk memaksimalkan kemampuan setiap peserta didik berdasarkan potensinya.

Berdasarkan Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa : “Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik”. Kenyataan di lapangan masih terdapat guru-guru yang melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan untuk teladan bagi para siswanya.

Kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik juga membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Kenyataan di lapangan masih terdapat guru-

Adinda Syarifina Fadhilah, 2013

Perbedaan Tingkat Profesionalisme Guru dan Kualitas Proses Pembelajaran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Guru SMK Program Studi Keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan di Wilayah Priangan Timur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru yang tidak mempedulikan dan membimbing para siswanya dalam hal kompetensi sosial juga hidup di masyarakat sebagai pribadi yang tidak bermasyarakat.

Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pada pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa : “Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam”. Kenyataan di lapangan masih terdapat guru-guru yang kurang menguasai pokok bahasan yang semestinya disampaikan kepada para siswanya atau mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan konseptual dan kenyataan masih terjadi kesenjangan antara teori yang ideal dengan kenyataan yang ada di lapangan sehingga memerlukan penelitian apakah latar belakang pendidikan guru berpengaruh terhadap kompetensi yang menunjukkan tingkat keprofesionalan yang dimiliki guru.

Guru profesional merupakan kunci keberhasilan dari kualitas proses pembelajaran. Menurut John Goodlad (Suyanto dan Djihad, 2010:6) dalam penelitiannya yang dipublikasikan dengan judul *Behind the Classroom Doors*, yang didalamnya dijelaskan bahwa : “Ketika para guru telah memasuki ruangan kelas dan menutup pintu-pintu kelas itu, maka kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru”.

Pentingnya profesionalisme guru terhadap kualitas proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasannya, dapat kita lihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana (2002: 42), beliau menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru.

Adinda Syarifina Fadhilah, 2013

Perbedaan Tingkat Profesionalisme Guru dan Kualitas Proses Pembelajaran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Guru SMK Program Studi Keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan di Wilayah Priangan Timur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tugas utama guru yang telah dijelaskan, pengembangan model pendidikan bagi para calon guru harus dapat mencetak seorang guru profesional yang dapat menjalankan tugas tersebut.

Menurut Dunkin dan Biddle (1974:38) proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh latar belakang guru, yang mencakup pendidikan diperguruan tinggi, kelas sosial, umur, jenis kelamin, pengalaman pelatihan, pengalaman praktek mengajar, motivasi, kepribadian dan kecerdasan.

Pada Pasal 28 ayat (1) PP RI No. 19 tahun 2005 yang menyebutkan bahwa:

Guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D4 / S1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang memiliki kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran secara formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Demikian pula dalam Undang-undang RI no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab IV Pasal 8 menyebutkan :

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan pada Pasal 9 sebagai berikut: kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Pengembangan model pendidikan calon guru dalam bidang teknologi dan kejuruan mempunyai kekhasan dibandingkan dengan model pendidikan calon guru pada bidang yang lain. Model pendidikan guru teknologi dan kejuruan harus mempersiapkan siswa mereka untuk dapat memperoleh kehidupan (berkarier) di dunia kerja sedangkan pendidikan guru umum mempersiapkan siswa mereka untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

Adinda Syarifina Fadhilah, 2013

Perbedaan Tingkat Profesionalisme Guru dan Kualitas Proses Pembelajaran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Guru SMK Program Studi Keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan di Wilayah Priangan Timur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data Pengangguran yang didapat dari Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2010 dan 2011, lulusan SMK selalu menempati salah satu urutan 3 teratas dibandingkan dengan lulusan pendidikan lainnya, seperti yang tertera pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010–2011

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Agustus 2010	Agustus 2011
SD ke bawah	3,81 %	3,56 %
Sekolah Menengah Pertama	7,55 %	8,37 %
Sekolah Menengah Atas	11,90 %	10,66 %
Sekolah Menengah Kejuruan	13,81 %	10,43 %
Diploma I/II/III	15,71 %	7,16 %
Strata I/II/III	14,24 %	8,02 %

Studi pendahuluan di sebuah SMK di Kota Tasikmalaya didapat data guru tentang latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dengan data ditunjukkan pada tabel 1.2 :

Tabel 1.2 Data Latar Belakang Pendidikan Guru di Salah Satu SMK di Kota Tasikmalaya

Guru Bidang Studi Keahlian	Jumlah Guru Terdata	Latar Belakang Pendidikan			
		Sarjana Pendidikan Teknik	Sarjana Teknik	Sarjana Sains Terapan	Lulusan Lainnya
Ketenagalistrikan	12	7	1	2	2
Elektronika	11	8	1	1	1
Jumlah		15	2	3	3

Dari data guru di atas, terlihat bahwa guru SMK mempunyai latar belakang pendidikan yang beragam. Adapun apabila ditelaah lebih jauh, jelas terdapat perbedaan yang mendasar dari tujuan setiap pengembangan model pendidikan dari berbagai latar belakang pendidikan tersebut.

Adinda Syarifina Fadhilah, 2013

Perbedaan Tingkat Profesionalisme Guru dan Kualitas Proses Pembelajaran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Guru SMK Program Studi Keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan di Wilayah Priangan Timur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan pengembangan model pendidikan Sarjana Pendidikan Teknik sesuai dengan tujuan FPTK UPI, yaitu :

1. Mengembangkan sikap, wawasan, dan keterampilan sebagai tenaga guru, pendidik lainnya yang akademik dan profesional, serta tenaga ahli teknik yang profesional.
2. Mengembangkan penguasaan teknologi dan metodologi kependidikan dalam salah satu bidang studi yang akan menjadi kewenangan utama sebagai tenaga pengajar atau pendidik.
3. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan metodologi kependidikan pada bidang studi lain (di luar yang menjadi kewenangan utama) yang akan member kewenangan tambahan atau kemampuan tambahan sebagai tenaga pengajar dan tenaga pendidik.
4. Mampu meningkatkan, mengelola dan melaksanakan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan yang profesional dan memperhatikan kaidah-kaidah, nilai, estetika, dan pribadi dengan memperhatikan perkembangan IPTEK.

Tujuan pengembangan model pendidikan Sarjana Teknik berdasarkan Kemendiknas No. 232/u/2000 Bab II pasal 3 ayat (2) menyebutkan :

Program sarjana diarahkan pada hasil lulusan yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

1. menguasai dasar-dasar ilmiah dan ketrampilan dalam bidang keahlian tertentu sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan, dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada di dalam kawasan keahliannya;
2. mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bersama;
3. mampu bersikap dan berperilaku dalam membawakan diri berkarya di bidang keahliannya maupun dalam berkehidupan bersama di masyarakat;
4. mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian yang merupakan keahliannya.

Sedangkan tujuan pengembangan model pendidikan Sarjana Sains Terapan berdasarkan Kemendiknas No. 232/u/2000 Bab II pasal 4 ayat (5) menyebutkan :

Program diploma IV diarahkan pada hasil lulusan yang menguasai kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang kompleks, dengan dasar kemampuan profesional tertentu, termasuk ketrampilan merencanakan,

Adinda Syarifina Fadhilah, 2013

Perbedaan Tingkat Profesionalisme Guru dan Kualitas Proses Pembelajaran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Guru SMK Program Studi Keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan di Wilayah Priangan Timur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melaksanakan kegiatan, memecahkan masalah dengan tanggungjawab mandiri pada tingkat tertentu, memiliki keterampilan manajerial, serta mampu mengikuti perkembangan, pengetahuan, dan teknologi di dalam bidang keahliannya.

Penjelasan di atas mengungkapkan bahwa setiap pengembangan model pendidikan berbagai latar belakang pendidikan tertentu memiliki tujuan yang berbeda. Dan terdapat keragaman latar belakang pendidikan guru yang mengajar SMK yang ada di Wilayah Priangan Timur. Kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan tingkat profesionalisme guru, sehingga diperlukan penelitian yang mendalam tentang hubungan latar belakang pendidikan guru teknologi dan kejuruan dengan profesionalisme guru dan kualitas proses pembelajaran di SMK. Penelitian ini sangat diperlukan untuk menyiapkan tenaga pengajar di SMK, apakah guru SMK memerlukan pendidikan khusus atau dapat ditangani lulusan manapun yang mempunyai keahlian yang sesuai.

Latar belakang yang dijelaskan di atas mendorong untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul PERBEDAAN TINGKAT PROFESIONALISME GURU DAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU SMK PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA DAN KETENAGALISTRIKAN DI WILAYAH PRIANGAN TIMUR.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan profesionalisme guru SMK bidang studi keahlian teknik elektronika dan kelistrikan yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan Teknik, Sarjana Teknik dan Sarjana Sains Terapan?
2. Apakah terdapat perbedaan kualitas proses pembelajaran guru SMK bidang studi keahlian teknik elektronika dan kelistrikan yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan Teknik, Sarjana Teknik dan Sarjana Sains Terapan?
3. Apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran?

C. Pembatasan Masalah

Profesionalisme guru dipengaruhi beberapa faktor antara lain latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, motivasi, pengalaman pelatihan, kepribadian, kelas sosial dan umur. Dalam penelitian ini hanya ingin dilihat perbedaan tingkat profesionalisme guru SMK program studi keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan di Wilayah Priangan Timur berdasarkan latar belakang pendidikan kesarjanaannya, yakni Sarjana Pendidikan Teknik (S.Pd), Sarjana Teknik (ST), dan Sarjana Sains Terapan (SST). Selain itu, Kompetensi Guru Profesional berdasarkan Undang – undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

Adinda Syarifina Fadhilah, 2013

Perbedaan Tingkat Profesionalisme Guru dan Kualitas Proses Pembelajaran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Guru SMK Program Studi Keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan di Wilayah Priangan Timur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, tetapi pada penelitian ini kompetensi guru profesional hanya dilihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadiannya.

Kualitas proses pembelajaran dipengaruhi latar belakang pendidikan guru, tingkat profesionalisme guru, sumber belajar (buku, internet, lingkungan), media pembelajaran, fasilitas belajar, suasana belajar, bekal belajar siswa. Pada penelitian ini hanya ingin melihat perbedaan kualitas proses pembelajaran berdasarkan latar belakang pendidikan kesarjanaannya, yakni Sarjana Pendidikan Teknik (S.Pd), Sarjana Teknik (ST), dan Sarjana Sains Terapan (SST), untuk guru produktif SMK program studi keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan di Wilayah Priangan Timur.

Pada penelitian ini ingin diketahui pula pengaruh profesionalisme guru terhadap kualitas proses pembelajaran di SMK program studi keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan di Wilayah Priangan Timur.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap secara jelas dan menyeluruh mengenai perbedaan tingkat profesionalisme guru dan kualitas proses pembelajaran berdasarkan latar belakang pendidikan yang dimiliki guru, serta seberapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap kualitas proses pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui perbedaan tingkat profesionalisme guru SMK bidang studi keahlian teknik elektronika dan ketenagalistrikan yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan Teknik, Sarjana Teknik, dan Sarjana Sains Terapan di Wilayah Priangan Timur.
- b. Mengetahui perbedaan tingkat kualitas proses pembelajaran guru SMK bidang studi keahlian teknik elektronika dan ketenagalistrikan yang berlatarbelakang pendidikan Sarjana Pendidikan Teknik, Sarjana Teknik, dan Sarjana Sains Terapan di Wilayah Priangan Timur.
- c. Mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap kualitas proses pembelajaran di Wilayah Priangan Timur.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan suatu pola dan strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai bagian penting dalam pengembangan proses pembelajaran di tingkat satuan pendidikan SMK.
2. Dapat dijadikan sebagai pilihan pendidikan calon guru dalam pengembangan profesionalisme guru.
3. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian dan pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMK.

Adinda Syarifina Fadhilah, 2013

Perbedaan Tingkat Profesionalisme Guru dan Kualitas Proses Pembelajaran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Guru SMK Program Studi Keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan di Wilayah Priangan Timur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya lebih terarah dan sistematis dalam rangka menuju tujuan akhir yang hendak dicapai. Struktur organisasi penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan pokok penelitian yang terdiri dari profesionalisme, standar kompetensi guru, kualitas proses pembelajaran, latar belakang pendidikan, latar belakang pendidikan guru kejuruan, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, membahas tentang populasi dan sampel, metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, hasil uji validitas dan reabilitas, , teknik pengolahan data dan analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menjelaskan uraian hasil penelitian, seperti hasil dalam bab ini diuraikan mengenai prosedur pengumpulan data, pengolahan data, dan penafsiran hasil pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi para pengguna hasil penelitian.